

ABSTRAK

Kemudahan dalam mengakses gedung-gedung yang ada di universitas menjadi salah satu tujuan yang harus dipenuhi agar dapat beraktivitas secara normal. Adanya kajian ini untuk mengidentifikasi permasalahan sarana dan prasarana yang dapat menghambat proses belajar sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu isu utama adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas yang memadai. Sarana dan prasarana khusus disabilitas pada lingkungan kampus khususnya pada fakultas non-Teknik Universitas Telkom masih tergolong kurang memadai.

Pembahasan menggunakan metode SECI (*Socialization, Extrenalization, Combination, dan Internalization*), melalui metode ini tacit knowledge dari pihak yang berkepentingan dapat diambil. Dikombinasi dengan *best practise* lainnya dan eksplisit *knowledge* dalam bentuk peraturan atau undang-undang yang ada.

Hasil dari Tugas Akhir adalah 52 indikator dari 13 parameter beserta alat ukur. Berikut merupakan hasil tingkat kesesuaian kondisi *existing* sarana dan prasarana dengan standar yang digunakan: Gedung FEB (Gd. Miossu dan Gd. Maratua) sebesar 78,125%, Gedung FKS (Gd. Kawalusu dan Gd. Intata) sebesar 75%, Gedung FIK sebesar 76,190%, Gedung FIT sebesar 77,660%, Gedung Manterawu sebesar 78,571%, Gedung Tokong Nanas sebesar 73,077% dan Gedung *Telkom University Convention Hall* (TUCH) sebesar 53,750%.

Dengan Dilakukannya penyusunan dokumen acuan penilaian yaitu berupa indikator dan parameter dapat bermanfaat untuk Direktorat Logistik Universitas Telkom dalam menentukan kelayakan sarana dan fasilitas pada setiap Gedung. Pada penelitian ini dibuatkan evaluasi perbaikan berdasarkan komponen *people, information* dan *equipment*.

Kata kunci: *Alat Ukur, Sarana dan Fasilitas, SECI, Undang-Undang.*